

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era saat ini, transportasi darat menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Jumlahnya dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Di Indonesia dapat dijumpai berbagai jenis transportasi darat dengan berbagai macam bentuk dan fungsinya. Seperti halnya motor, beragam jenis merk motor disediakan perusahaan guna manfaatnya dapat dirasakan masyarakat. Hal ini ditandai dengan penjualan sepeda motor menurut Asosiasi Sepeda Motor Indonesia (AISI) mengalami peningkatan. Ketua bidang komersial AISI mengklaim penjual pada tahun 2019 mencapai 6,4 unit sepeda motor yang naik sekitar tiga persen dari penjual tahun lalu.¹

Di Jawa, penjual terbesar sepeda motor tertinggi berada di daerah Jawa Barat dengan total 674. 642 unit. Jawa Timur menjadi urutan nomor dua daerah dengan angka penjualan otomotif. Jawa Timur tercatat memberikan kontribusi sekitar 7% bagi penjualan otomotif di Indonesia. Menurut sekretaris daerah provinsi Jawa Timur Akhmad Sukardi, dari penjualan otomotif yang mengalami peningkatan tersebut dapat meningkatkan APBD Jatim. Secara keseluruhan, penjualan di Jatim tumbuh diangka 10,9% dari tahun sebelumnya.²

¹ <https://otomotif.kompas.com>, diakses tanggal 28 Desember 2019.

² <https://jatim.tribunnews.com>, diakses tanggal 28 Desember 2019.

Seiring dengan perkembangan teknologi, tak hanya alat transportasi yang berevolusi dengan menyesuaikan kebutuhan penggunanya. Namun juga, penggemar dunia otomotif tak kalah berkembangnya. Dalam konsumsi modern, masyarakat akan membuat suatu kelas-kelas atau kelompok yang disebut juga sebagai komunitas. Komunitas ini digunakan oleh masyarakat sebagai wadah menyalurkan ketertarikannya tanpa memandang dari berbagai aspek di masyarakat.

Menurut Soerjono Soekamto, aktivitas-aktivitas komunitas merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial, yang mana didalamnya terdapat hubungan yang dinamis antara orang perorang ataupun dengan kelompok masyarakat.³ Menurutny, manusia diciptakan memiliki naluri untuk hidup dengan banyak orang sebagaimana makluk sosial pada umumnya.

Dalam islam, terdapat beberapa hadist yang menjelaskan mengenai interaksi sosial. Dari interaksi sosial akan tercipta kesejahteraan manusia dengan menjalin hubungan yang baik antar masyarakat. Rasulullah bersabda yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim.

“Seorang mukmin dengan mukmin (lainnya) bagaikan satu bangunan, satu sama lain saling menguatkan.”⁴
(HR Bukhari dan Muslim)

Rasulullah senantiasa menekankan bahwa antara anggota masyarakat saling bergotong-royong untuk bekerjasama, berinteraksi, saling menyatu satu

³ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 55.

⁴ Mushin, *Bertetangga dan Bermasyarakat dalam Islam*, (Jakarta: Al Qalam, 2004), Hlm. 7.

sama lain ibarat satu bagian tubuh. Jika hal itu tidak dilakukan, maka mustahil jika suatu kesejahteraan masyarakat akan tercipta.

Dijelaskan dalam sebuah hadist, Rasulullah menganjurkan manusia dan lingkungan sosialnya untuk seharusnya saling bergaul. Alangkah baiknya jika pergaulan yang dilakukan dapat memberikan manfaat antar keduanya. Berhubungan dengan orang-orang yang baik akan berdampak dikemudian hari membimbing ke arah yang jauh lebih baik lagi.

“Demi Allah tidak beriman. Demi Allah tidak beriman. Demi Allah tidak beriman. Siapakah, wahai Rasulullah (yang tidak beriman)? Orang yang tidak memberikan kedamaian pada tetangganya, dengan melakukan berbagai macam kegaduhan dan perbuatan jeleknya.”⁵ (HR Bukhari dan Muslim)

Bergaul dengan orang yang baik akan mendatangkan pada kebaikan dan menjadikan manusia menjadi berhati-hati dalam melakukan apapun. Tidak disarankan seorang mukmin mengikuti hawa nafsu saja karena akan mendatangkan mara bahaya atau keburukan bagi dirinya.

Adanya sebuah komunitas motor sebagai bentuk dari perkembangan *trend* kendaraan bermotor. Keberadaannya bagi sebagian kalangan bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang baru. Adanya sebuah komunitas banyak yang bernilai positif, tapi tidak sedikit pula komunitas yang berdampak negatif. Stigma negatif yang ada bisa ditimbulkan dari ketidaknyamanan anggota masyarakat karena aksi yang dilakukannya.

⁵ *Ibid*, Hlm. 12.

Berkembangnya geng motor diperkotaan sebagai bentuk adanya komunitas yang cenderung negatif. Adanya geng montor sudah ada sejak tahun 1978 tepatnya di Bandung. Kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan remaja tersebut lebih kepada ugal-ugalan di jalan, balapan liar, ataupun tawuran antar geng. Lebih parahnya, tindakan yang dilakukan semakin meresahkan warga karena aksi geng motor tersebut melakukan penganiayaan, penjarahan, pemalakan, dan lain sebagainya.⁶

Tidak hanya di ibukota, perkembangan kendaraan bermotor juga terjadi di Kediri. Sejauh ini jumlah dari komunitas otomotif di kota Kediri banyak dan beragam, didominasi oleh motor Ninja, RX King, Mega Pro, Cb, Tiger, Astra, dan lain sebagainya.⁷ Jenis motor modifikasi notabennya banyak diminati oleh berbagai elemen masyarakat. Keseluruhan kelompok diikuti oleh puluhan ataupun ratusan anggota, yang mana beberapa komunitas memilih tempat strategis untuk melakukan perkumpulan.

Simpang Lima Gumul tak hanya sebagai tempat wisata, namun juga sebagai tempat yang menjadi rujukan bagi komunitas untuk berkumpul. Kegiatannya tak hanya sebagai ajang untuk berkumpul namun juga untuk saling bertukar informasi terkait dengan otomotif. Tak hanya didominasi oleh komunitas, banyak kelompok-kelompok anak muda lainnya yang berada di

⁶ Atika, *Pemberdayaan Komunitas*, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Vol. 14, No. 2, 2015.

⁷ <https://surabaya.tribunnews.com>, diakses tanggal 29 Desember 2019.

kawasan tersebut dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan. Kegiatan yang mendominasi lebih cenderung ke arah negatif.

Hal ini dibuktikan dengan berbagai kasus yang masyarakat keluhkan terkait geng motor di area Simpang Lima Gumul. Dari hasil tindak lanjut keluhan masyarakat, pada tahun 2018 polisi berhasil menyita 143 kendaraan yang digunakan untuk balapan liar. Kebanyakan dari kendaraan bermotor sudah di modifikasi dengan yang tidak standart dan tidak memiliki surat STNK. Razia yang dilakukan dengan melibatkan personil Brimob dan TNI.⁸

Pada tahun 2019, patroli gabungan petugas Polsek Gampengrejo membubarkan sekumpulan remaja yang tak hanya melakukan balapan liar namun juga pesta miras di kawasan Simpang Lima Gumul. Petugas membubarkan balapan liar di 4 titik diantaranya, kantor Dishub Kabupaten Kediri, RSUD, Tugu 9, Bundaran arah ke Pagu. Dengan meminta bantuan personel Polres Kediri, petugas berhasil mengamankan 20 sepeda motor, 3 STNK, dan botol miras. Dari kasus tersebut petugas juga berhasil mengusut penjual dari miras.⁹

Tak hanya itu, pernah terjadi pengeroyokan yang dilakukan antar geng motor. Hal ini dipicu karena salah satu kelompok motor yang memicu gesekan konflik antara kelompok balapan liar. Kejadian tersebut berada di kawasan SLG

⁸ <https://jatimnow.com>, diakses tanggal 01 Februari 2020.

⁹ <https://otomania.gridoto.com>, diakses tanggal 01 Februari 2020.

tepatnya di lapangan. Saat polisi datang dan berusaha menghalau, beberapa kelompok motor tersebut membubarkan diri.¹⁰

Semakin maraknya komunitas motor di Kediri menjadi realita yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sosial masyarakat modern. Dari semua fenomena yang ada tentunya menimbulkan persepsi yang berbeda di masyarakat. Adanya komunitas menjadi salah satu objek persepsi sosial yang dipersepsikan beragam oleh masyarakat. Realita yang berkembang, mengakibatkan sebagian masyarakat memiliki pandangan jika komunitas motor kegiatannya selalu anarkis tanpa terkecuali. Persepsi tersebut dibangun dikarenakan banyaknya hal yang masyarakat lihat dan dikhawatirkan akan berdampak negatif bila mereka mengikuti ataupun bergaul didalam komunitas tersebut.

Suhartono mengemukakan, persepsi merupakan kemampuan pasca indera dalam menerjemah stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia, baik itu positif maupun negatif.¹¹ Sehingga dengan begitu, masyarakat boleh jadi memiliki pandangan akan sesuatu hal, setelah itu mereka akan melakukan tindakan baik menolak ataupun tetap bertahan dengan pilihan. Adanya pengaruh modernitas tidak menjadikan masyarakat secara keseluruhan memahami pergaulan yang ada pada sebuah kelompok. Mereka memproyeksikan apa yang dilihat, tetapi belum meninjau lebih jauh realita.

¹⁰ <https://news.detik.com>, diakses tanggal 01 Februari 2020

¹¹ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 47.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini didasarkan untuk mengkaji lebih jauh mengenai perilaku komunitas serta persepsi masyarakat terhadap geng motor. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Perilaku Komunitas Pecinta Motor HSC (*Honda Sport Custome*) di Kabupaten Kediri”. Dari sekian banyak jenis motor, komunitas HSC (*Honda Sport Custome*) dijadikan sebagai wadah anak muda yang memiliki *hobby* dalam hal modifikasi. Komunitas ini lebih khusus pada *club* pecinta motor Tiger. Komunitas ini menjadikan kawasan Simpang Lima Gumul sebagai titik kumpul mereka. Adanya komunitas motor seharusnya menjadi wadah masyarakat dalam menyalurkan *hobby*, namun tidak semua ditanggapi positif. Perilaku sebagian kelompok motor tersebut secara tidak langsung berdampak pada komunitas motor HSC (*Honda Sport Custome*). Dilingkup masyarakat, tidak hanya terdapat sebuah kelompok motor yang cenderung negatif namun juga terdapat kelompok yang kegiatannya memberi manfaat untuk masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka penulis dapat memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja perilaku komunitas pecinta motor HSC (*Honda Sport Custome*) di Kabupaten Kediri?

2. Bagaimana upaya pencitraan komunitas pecinta Motor HSC (*Honda Sport Custome*) di Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui terkait bagaimana perilaku komunitas pecinta motor HSC (*Honda Sport Custome*) di Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan komunitas motor HSC (*Honda Sport Custome*) Kabupaten Kediri dalam membentuk citra.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi yang bersifat ilmiah, yang pada akhirnya memberikan sumbangan pemikiran ataupun memperkaya konsep-konsep, teori sosiologi, dan dapat memberi masukan terhadap ilmu pengetahuan mengenai bagaimana komunitas dalam lingkup masyarakat kegiatannya tidak hanya negatif namun ada beberapa komunitas yang memiliki kegiatan positif.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada komunitas-komunitas dalam menciptakan kegiatan yang positif.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai perilaku komunitas pecinta motor HSC (*Honda Sport Custome*) dan upaya pencitraannya menarik untuk dikaji lebih mendalam. Adanya kelompok-kelompok yang kegiatannya cenderung ke hal negatif dan secara tidak langsung tidak bermanfaat menjadi permasalahan tersendiri dari kelompok motor. Dari citra yang telah terbangun secara negatif tersebut, mengakibatkan masyarakat tidak lagi berasumsi jika komunitas menjadi rujukan yang baik untuk anak muda saat ini.

Penelusuran terkait dengan perilaku komunitas pecinta motor HSC (*Honda Sport Custome*) Kabupaten Kediri, ternyata belum ditemukan peneliti yang mencoba untuk mengkajinya. Oleh karena itu, peneliti menelusuri dokumen-dokumen atau penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pijakan dan referensi terkait fenomena yang ada, referensi tersebut antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Febrian Dicky Setyawan tentang *Solidaritas Sosial Anggota Komunitas Motor Honda Classic Magelang (HCM) "Cub Series"*.¹² Penelitian ini, mengenai ruang publik (jalanan) dapat menjadi sarana untuk berekspresi. Menonjolkan suatu eksistensi yang dilakukan oleh

¹² Setyawan Dicky Febrian, "*Solidaritas Sosial Anggota Komunitas Motor Honda Classic Magelang (HCM)*", Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm. 70.

kaum minoritas menjadikan sebuah gaya hidup di era modern. Ruang publik (jalanan) melahirkan sebuah ikatan solidaritas, kehidupan dengan rasa persamaan yang kuat, rasa kekeluargaan, persaudaraan, dan saling menghargai. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa pola solidaritas dalam komunitas honda klasik bisa dikatakan masuk dalam solidaritas mekanik dan organik. komunitas tersebut, solidaritas yang ditunjukkan berubah-ubah sesuai dengan keadaan yang ada. Solidaritas yang ditunjukkan komunitas ini lebih kepada solidaritas internal dan eksternal. Solidaritas internal ditunjukkan dengan rasa persaudaraan yang kuat sedangkan solidaritas eksternal diwujudkan melalui model kerjasama baik sebagai anggota komunitas ataupun individu sebagai pecinta motor klasik.

Penelitian tersebut bersifat deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori yang digunakan yaitu menggunakan konsep-konsep dalam *Division of Labor* dari Durkheim mengenai solidaritas yang dipandang sebagai perpaduan dari kelompok masyarakat tertentu. Durkheim membaginya ke dalam 2 kelompok yaitu, solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Febrian Dicky Setyawan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Membahas mengenai ruang publik menjadi sarana untuk masyarakat mengekspresikan diri khususnya bagi komunitas motor. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Febrian Dicky Setyawan dan penelitian yang akan dilakukan adalah selain tempat namun juga dalam penelitian ini menjadikan kelompok Honda klasik sebagai subjek dalam

penelitian dan juga lebih melihat bagaimana solidaritas yang terbangun dari komunitas tersebut sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan komunitas HSC (*Honda Sport Custome*) yang notabennnya merupakan kelompok motor yang menonjolkan modifikasi sebagai objek dari pandangan masyarakat terkait citra negatif yang terbangun sebelumnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Asri Mar-atus Sholichah mengenai *Komunikasi Kelompok Motor CBR Sidoarjo club Dalam Pembentukan Citra*.¹³ Dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada proses komunikasi kelompok motor CBR Sidoarjo *club* dalam pembentukan citra kepada masyarakat. metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teori *image restoration* sebagai landasan teori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *rolling* silaturahmi merupakan bentuk pencitraan terhadap masyarakat yang dilakukan oleh kelompok motor CBR Sidoarjo *club*. Hasil dari penelitian ini adalah kelompok motor CBR menggunakan cara *rolling* silaturahmi, yang mana anggotanya mendatangi masyarakat agar sedikit demi sedikit citra negatif yang terbentuk sebelumnya dapat dihilangkan.

Persamaan dengan penelitian Asri Mar-atus Sholichac sama dalam hal membahas mengenai memperbaiki citra suatu komunitas. Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah terkait subjek penelitian. Peneliti lebih melihat masyarakat modern yang menjadi subjek dalam penelitian untuk menilai

¹³ Asri Mar-atus Sholichah, *Komunikasi Kelompok Motor CBR Sidoarjo Club Dalam Pembentukan Citra*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm. 53.

suatu kelompok atau komunitas pada saat ini. Yang membedakan lagi adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Asri Mar-atus Sholichah memilih kelompok motor CBR Sidoarjo *club* sedangkan peneliti menjadikan komunitas motor HSC sebagai objek.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Baity, Burhan Bungin, Prihandana Satvikadewi mengenai *Persepsi Anggota Club Motor Terhadap Gaya Hidup Komunitas di Surabaya*.¹⁴ Hasil penelitian ini, bahwa *club* motor gede menyadari bahwa komunitas tersebut tergolong mewah atau *hight class* sebagai gaya hidup dan anggota-anggota tersebut mempunyai persepsi bahwa *club* motor gede harus punya solidaritas dan loyalitas yang tinggi terhadap sesama anggota. Dari anggapan komunitas motor gede tergolong mewah merupakan salah satu cara agar dapat menarik masyarakat agar ikut bergabung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Persamaan dalam penelitian tersebut dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mendapatkan persepsi negatif dari masyarakat terkait adanya komunitas. Yang membedakan dengan penelitian tersebut adalah metode yang digunakan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian yang dilakukan lebih kepada persepsi berasal dari anggota club motor tersebut bukan lagi dari masyarakat. Anggota dari motor gede menyadari akan citra negatif yang ada dimasyarakat. Namun dengan begitu menjadi salah satu nilai tambah dari adanya komunitas. Sehingga dengan begitu adanya komunitas motor gede dapat

¹⁴ Fitri Nur Baity, Burhan Bungin, Prihandani Satvikadewi. *Persepsi Anggota Club Motor Terhadap Gaya Hidup Komunitas di Surabaya*. Fakultas Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya, 2016. Hlm. 3.